

**BUNGA CEMPAKA PUTIH DALAM PENCIPTAAN  
KERAMIK DEKORATIF FUNGSIONAL**



**JURNAL KARYA SENI**

**Arifana Fitri  
NIM 1111577022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

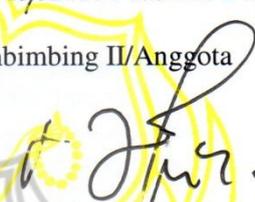
**BUNGA CEMPAKA PUTIH DALAM PENCIPTAAN KERAMIK DEKORATIF FUNGSIONAL** diajukan oleh Arifana Fitri, NIM 1111577022 Program Studi S-1 Kriya seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Penguji Jurusan Kriya pada tanggal 9 Juli 2017.

Pembimbing I/ Anggota



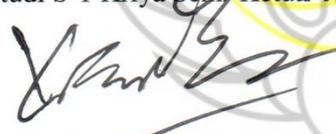
Dr. Noor Sudyati, M. Sn.  
NIP 19621114 199102 2 001

Pembimbing II/ Anggota



Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.  
NIP 19640720 199303 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program  
Studi S-1 Kriya Seni/ Ketua/ Anggota



Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum  
NIP 19620729 199002 1 001

## BUNGA CEMPAKA PUTIH DALAM PENCIPTAAN KERAMIK DEKORATIF FUNGSIONAL

Arifana Fitri  
1111577022

### INTISARI

Bunga cempaka putih (*Magnolia x alba*) merupakan sumber ide dalam membuat karya seni keramik dekoratif fungsional. Bunga cempaka putih, juga dikenal dengan nama *kanthil*, memiliki keindahan dan nilai filosofis yang luhur dalam budaya Jawa. Bunga cempaka putih dalam budaya Jawa sering digunakan sebagai bagian dari sesaji dan maknanya luas tergantung konteks dimana bunga cempaka putih digunakan dalam ritual. Bunga cempaka putih merupakan wujud kasih sayang dan cinta secara universal.

Untuk mewujudkan gagasan estetis, penulis menerapkan pendekatan teori penciptaan estetis dari Nick Zangwill dan semiotika produk dari Susan Vihma. Teori Penciptaan Estetis menyatakan bahwa karya seni dibuat menggunakan karakteristik estetis dan nonestetis berdasarkan pengetahuan pencipta karya tentang dua karakteristik tersebut. Susan Vihma menyatakan bahwa terdapat empat dimensi semiotika produk, yakni dimensi sintaktik, semantik, pragmatik, dan hilektik (material). Metodologi di bidang seni menggunakan *practice-based research* di mana seorang peneliti di bidang seni dalam membuat karya mendokumentasikan proses dan melakukan refleksi melalui tulisan. Metode penciptaan yang dipakai menggunakan metode Tiga Tahap-Enam Langkah Proses penciptaan Seni Kriya milik SP Gustami.

Karya yang dihasilkan adalah karya keramik fungsional dengan dekorasi bunga cempaka putih yang berupa lampu gantung, hiasan dinding, tempat lilin, tea set, dan vas bunga. Dekorasi yang diterapkan adalah motif bunga cempaka putih berdasarkan analisis bentuk bunga dari kuncup hingga mekar sempurna. Warna glasir yang digunakan adalah warna putih, hijau, cokelat, kuning, dan warna merah muda. Tanah yang digunakan adalah tanah *stoneware* Sukabumi dan tanah Belitung. Teknik dekorasi yang diadaptasi adalah teknik *inlay* (toreh isi), *sprigging* (cetak tempel), *carving* (ukir) dan *pierced-work* (kerawangan).

**Kata kunci** : *cempaka putih, keramik, dekorasi, fungsional*

## ABSTRACT

White champaca (*Magnolia x alba*) was the source of idea in creating functional decorative ceramic artworks. White champaca, also known as *kanthil*, had sublime beauty and noble philosophical values in Javanese culture. White champaca, in Javanese culture, was often used as part offerings and the meaning of white champaca depended on the context where it was used in rituals. White champaca was the manifestation of universal love and affection.

To realize the aesthetic idea, the writer applied two approaches, which were aesthetic creation theory from Nick Zangwill and product semiotics from Susan Vihma. Aesthetic creation theory stated that art work was created by applying aesthetic properties based on non-aesthetic properties because the creator had the knowledge to create art work based on aesthetic properties and non-aesthetic properties. Susan Vihma stated that there are four dimensions of product semiotics, which were syntactic, semantic, pragmatic, and hylectic dimensions. The research process applied artistic methodology of practice-based research in which a researcher in the discipline of art created artworks by documenting the process and reflecting upon the process through written report. The method applied in the research was Three Stage-Six Step Art and Craft Creation by SP. Gustami.

The results were functional ceramic works with white champaca as the decoration, which are hanging lamp, wall decoration, candle holder, tea set, and vases. The decoration applied was the motifs of white champaca based on the analysis of the flower from flower bud to full bloom. The colors of the glazes used were white, green, brown, yellow, and pink. The art works were created by using Sukabumi stoneware clay, Malang Clay and Belitung clay. The decoration techniques applied were inlay, sprig decoration, carving, and pierced-work decoration.

**Keywords:** *white champaca, ceramic, decoration, functional*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Bunga cempaka putih (*Magnolia x alba*) adalah bunga yang memiliki karakteristik khas tersendiri dari segi bentuk, warna, dan aroma. Cempaka putih adalah jenis bunga yang tidak memiliki kelopak dan mahkota bunga tetapi memiliki tenda bunga (*tepal*) berwarna putih gading berbentuk tipis memanjang dan runcing pada bagian ujungnya. Tenda bunga cempaka putih biasanya menggulung ke dalam dan saat mekar sempurna bunga cempaka putih berbentuk simetris. Bunga bertekstur halus dengan lekukan pada bagian tengah kelopak bunga. Bunga ini memiliki benang sari pendek, dan putik berbentuk seperti tanda koma berwarna hijau muda dengan ujung berwarna kuning. Bunga yang masih muda kuncupnya berbentuk kerucut dilapisi selubung berwarna hijau. Selubung ini perlahan-lahan akan mengelupas dan memperlihatkan kuncup bunga cempaka berwarna putih gading yang kemudian mekar dengan sempurna. Bunga umumnya terletak pada bagian ujung batang yang masih muda. Tanaman ini sering dijadikan tanaman dekoratif yang tumbuh menghiasi halaman rumah. Aroma bunga cempaka putih sangat harum, dengan wangi yang segar dan manis seperti aroma jeruk. Karena aromanya yang harum serangga, seperti lebah, belalang, dan kupu-kupu, sering dijumpai di sekitar tanaman cempaka putih.

Dalam konteks sosial dan budaya, bunga cempaka putih adalah bagian yang tidak terpisahkan dari ritual dalam adat budaya masyarakat Jawa. Bunga cempaka putih dalam bahasa Jawa disebut *kanthil*. Bunga cempaka putih dalam budaya Jawa memiliki banyak nilai filosofis yang erat kaitannya dengan ritual di mana bunga itu digunakan. Dalam upacara *tingkeban* atau *mitoni*, misalnya, bunga cempaka putih yang digunakan dalam upacara siraman bersamaan dengan bunga lain—disebut dengan sekar setaman atau bunga *sritaman* (raja dari segala bunga), terdiri dari bunga mawar, melati, kenanga dan cempaka putih atau *kanthil*—bermakna keeratan hubungan antara orang tua dan anak dan pengharapan agar apa yang dinasehatkan oleh orang tua selalu diingat oleh anak (Pringgawidagda, 2003: 5-6). Dalam upacara perkawinan Jawa, bunga kanti digunakan sebagai hiasan rambut pengantin, dan perlengkapan serta sesaji (*kembang telon*, yang terdiri dari bunga kenanga, *kanthil*, dan melati) dalam upacara siraman (Riefky, Purwono, Soemiyati, dan Kamilowati, 2008: 26-27). Makna bunga cempaka putih dalam upacara perkawinan Jawa adalah makna cinta, kasih sayang, dan kekeluargaan. Makna dan nilai filosofis positif dari bunga cempaka putih dapat dijadikan dasar konseptual dalam pembuatan karya yang akan dibuat.

Tanaman bunga lazim ditemukan sebagai dekorasi dalam karya keramik baik itu pada karya fungsional maupun pada karya yang sepenuhnya dekoratif. Dekorasi pada karya keramik dapat dicapai dengan memberikan perlakuan khusus pada permukaan benda keramik sebelum atau sesudah pembakaran. Dari sekian banyak teknik dekorasi keramik yang ada, penulis tertarik dengan keindahan teknik *sprig decoration* (cetak tempel), *carving* (ukir), *inlay* (toreh isi) dan *pierced work* (krawangan). Keempat teknik tersebut merupakan teknik dekorasi tradisional yang dianggap mampu mewujudkan gagasan estetis penulis pada keramik dekoratif fungsional di samping teknik pembentukan menggunakan teknik putar. Keramik fungsional dalam penciptaannya memerlukan pengetahuan teknis, ergonomi, dan estetika. Sedangkan keramik dekoratif, proses

pembuatannya memerlukan keterampilan dalam mengolah elemen dekorasi agar dapat memperlindah bentuk dari karya keramik.

Keelokan bunga cempaka putih memiliki potensi untuk dijadikan inspirasi desain dan sebagai unsur dekoratif dari karya keramik. Makna dan nilai filosofis positif dari bunga cempaka putih merupakan dasar konseptual yang akan diwujudkan dalam karya yang akan dicipta. Elemen-elemen estetis yang ada pada bunga cempaka putih, seperti warna, bentuk, tekstur, dan komposisi, ditransformasikan ke dalam bentuk maupun dekorasi pada karya keramik. Karya yang ingin dicapai adalah karya keramik dekoratif fungsional dengan bunga cempaka putih sebagai sumber ide. Yang dimaksud dengan keramik dekoratif fungsional adalah karya keramik yang bisa digunakan sesuai fungsinya tetapi pada saat bersamaan memiliki dekorasi dan bentuk yang indah. Keramik fungsional dan dekoratif yang akan dicipta diharapkan dapat memberikan pengalaman estetis dan juga pemahaman akan keindahan bunga cempaka putih, perannya dalam kehidupan, dan nilai filosofis yang dikandung.

## **2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang, maka rumusan penciptaan diformulasikan sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep penciptaan karya keramik dekoratif fungsional dengan sumber ide bunga cempaka putih diterapkan pada karya?
2. Bagaimana proses perancangan, pembentukan, dan penerapan elemen dekorasi pada karya keramik dekoratif fungsional dengan sumber ide bunga cempaka putih?
3. Bagaimana hasil akhir pembuatan karya keramik dekoratif fungsional dengan sumber ide bunga cempaka putih?

Tujuan penciptaan dalam publikasi ilmiah ini adalah

- a. menjelaskan penerapan konsep penciptaan karya keramik dekoratif fungsional dengan sumber ide bunga cempaka putih.
- b. menjelaskan proses perancangan, pembentukan, dan penerapan elemen dekorasi pada keramik dekoratif fungsional dengan sumber ide bunga cempaka putih.
- c. menjelaskan hasil akhir pembuatan karya keramik dekoratif fungsional dengan sumber ide bunga cempaka putih.

## **3. Teori dan Metode Penciptaan**

### **a. Teori**

#### **1) Teori Penciptaan Estetis**

Pendekatan estetika dalam penciptaan karya seni mutlak diperlukan sebagai pedoman dalam perupa karya. Untuk itu, seorang seniman perlu mengetahui karakteristik, elemen, atau unsur apa saja yang diperlukan untuk menciptakan suatu karya seni. Menurut Zangwill (2007: 36-37), seorang seniman menciptakan karya seni karena memiliki pengetahuan karakteristik estetis tergantung pada karakteristik nonestetis tertentu yang secara sengaja dibuat dalam suatu karya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Teori Zangwill ini ia sebut dengan Teori Penciptaan Estetis (*Aesthetic Creation Theory*). Teori Penciptaan Estetis menyatakan bahwa

Sesuatu adalah karya seni karena dan hanya karena seseorang memiliki pengetahuan tentang karakteristik estetis tertentu yang tergantung pada karakteristik nonestetis tertentu; dan karena hal ini, sesuatu itu secara sengaja diberi beberapa karakteristik estetis berdasarkan atas karakteristik nonestetis, seperti yang dibayangkan dalam pengetahuan. (Zangwill, 2007: 36)

Karakteristik estetik meliputi karakteristik estetika evaluatif (*evaluatif aesthetic properties*) tentang yang indah dan tidak indah serta karakteristik estetik substantif (*substantive aesthetic properties*) yang berkaitan dengan keseimbangan, keeleganan, dan kehalusan. Karakteristik nonestetis (*non-aesthetic properties*) meliputi hal-hal yang berkaitan dengan bentuk fisik, seperti bentuk, ukuran, dan karakteristik sekunder lainnya seperti warna. Karakteristik nonestetis juga meliputi karakteristik semantik atau representasional, yakni karakteristik yang merujuk pada makna suatu karya seni berdasarkan tanda yang ada.

Pendekatan menggunakan Teori Penciptaan Estetis dipilih sebagai pendekatan dalam penciptaan karya keramik dekoratif fungsional untuk memberikan pedoman bagaimana suatu karya seni dibuat dan karakteristik yang ada dalam Teori Penciptaan Estetis dapat dicapai. Karya keramik fungsional dekoratif yang akan dibuat mengacu pada karakteristik estetis yang meliputi keindahan, keeleganan, kesederhanaan, keseimbangan, dan kehalusan. Pencapaian karakteristik estetis itu tentu tidak lepas dari karakteristik nonestetis yang meliputi bentuk, ukuran, warna, tekstur, raut, arah dan *value* serta makna yang ingin disampaikan melalui karya. Diharapkan dengan mengacu pada karakteristik estetis dan nonestetis, karya keramik dekoratif fungsional yang tercipta akan menghasilkan karya yang indah, elegan, sederhana, memiliki kehalusan, dan makna yang mendalam.

## 2) Semiotika Produk

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda dan maknanya. Pendekatan semiotika produk diterapkan pada proses penciptaan produk untuk membantu menganalisis aspek-aspek desain yang ada pada produk sesuai dengan dimensi semiotika yang ada dan bagaimana hasil analisis tersebut diterapkan dalam karya yang diciptakan. Menurut Vihma (2009: 121) tanda selalu terikat dengan budaya dan tanda merujuk pada unit-unit kultural. Untuk itu dalam membuat produk seorang desainer perlu memperhatikan makna dan pemikiran yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya. Vihma (2009: 115-116) juga menjelaskan desainer produk mempelajari produk berkaitan dengan aspek estetis, psikologis, sosial, teknologi, ekonomi, dan ergonomi.

Vihma (dalam Warell 2001: 54) mempresentasikan model semiotika yang meliputi dimensi sintaktik, semantik, pragmatik, dan material produk. Vihma mempertimbangkan dimensi pragmatik sebagai karakteristik yang terpisah dari produk untuk tujuan analisis semiotik. Alasan untuk hal ini adalah bahwa kebergunaan bukanlah apa-apa, melainkan 'ditambahkan' pada produk setelah material dan bentuknya telah ditentukan. Kebergunaan produk ditentukan oleh pengguna, dan ditentukan oleh bentuk dan material produk, didesain untuk memenuhi tujuan praktis.

Pendekatan semiotika produk dirasa tepat untuk diterapkan dalam penciptaan karya keramik dekoratif fungsional dengan dimensi semiotika yang

komprehensif baik dari segi estetika bentuk, makna, fungsi, ergonomi, dan karakteristik bahan. Dimensi sintaktik akan menentukan bentuk karya secara estetis dan detailnya. Karya dekoratif fungsional yang akan diciptakan menekankan pada aspek dekoratif, sehingga bentuk yang dipilih bukanlah bentuk yang rumit melainkan bentuk yang sederhana dan beberapa disesuaikan dengan bentuk bunga cempaka putih. Dimensi semantik akan menentukan bagaimana produk memiliki fungsi yang nyata, bermakna, dan memiliki karakter.

### **b. Metode Penciptaan**

Penelitian di bidang seni memiliki karakteristik tersendiri di mana karya seni memiliki peranan penting baik sebagai objek kajian maupun sebagai karya yang dihasilkan menggunakan metode tertentu. Hal ini serupa dengan pendapat Candy dan Edmonds (2011: 124) bahwa penelitian adalah kegiatan yang murni teoretis dan menggunakan artefak sebagai objek kajian atau alat untuk bereksperimen. Selain itu penelitian merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan atau pemahaman baru. Saat seseorang melakukan penelitian sekaligus membuat karya seni, ia melakukan proses pengembangan konsep yang dijadikan acuan untuk praktek pembuatan karya dan mengevaluasi hasilnya (Candy dan Edmonds, 2011: 126). Dengan demikian, hasil penelitian penciptaan karya seseorang di bidang seni terdiri dari karya dan teks tertulis. Candy dan Edmonds (2011: 126) menegaskan bahwa, “Komponen penelitian *practice-based research* ... merupakan elemen kunci yang transfer pemahamannya dicapai sebagai hasil dari proses penelitian”.

Menurut Gray dan Malins (2004: 38) penelitian di bidang seni memiliki karakteristik menggunakan banyak pendekatan dan beragam metode yang disesuaikan dengan penelitian karya seni yang dibuat oleh setiap individu. Metodologi artistik meliputi penggunaan berbagai media yang menggabungkan data visual dan rekam jejak proses berkarya. Selain itu penelitian di bidang seni dapat mengadaptasi penelitian dari paradigma penelitian lain untuk diterapkan pada penelitian *practice-based research* (Gray dan Malins, 2004: 48). Gray dan Malins (2004: 17) menjelaskan bahwa metodologi adalah studi tentang sistem metode dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam disiplin ilmu tertentu. Metodologi membantu kita memahami proses itu sendiri. Yang dimaksud dengan metode adalah teknik dan alat khusus untuk mengeksplorasi, mengumpulkan, dan menganalisis informasi, seperti observasi, gambar atau foto, peta konsep, dan diari visual (dokumentasi proses pengerjaan karya).

Dalam penelitian *practice-based research*, peneliti adalah praktisi reflektif (*reflective practitioner*) dimana seorang praktisi menentukan permasalahan yang akan diteliti dengan cara merespon hal tersebut melalui praktik (Gray dan Malins, 2004: 21). Praktisi reflektif berusaha menggabungkan penelitian dan praktek, pikiran dan tindakan ke dalam kerangka penelitian yang melibatkan praktek, dan yang mengakui pengetahuan khusus yang dimiliki seorang peneliti. Refleksi retrospektif (*reflection in action*) merupakan ketrampilan penelitian yang penting dan merupakan bagian dari proses penelitian pada umumnya yang terdiri dari tinjauan, evaluasi, dan analisis (Gray dan Malins, 2004: 22). Menurut Gray dan Malins (2004: 29-30) pendekatan *practice-based* terhadap penelitian mengajak peneliti untuk secara kritis mempertimbangkan dan mengevaluasi metode yang digunakan dalam praktek. Hal tersebut dilakukan untuk

- a. mengeksplorasi, mendokumentasikan informasi dan menghasilkan data,
- b. merefleksikan dan mengevaluasi informasi,
- c. menganalisis, menafsirkan, dan memahami informasi,
- d. mensintesa (mengumpulkan) dan mengkomunikasikan hasil penelitian.

Proses penciptaan seni kriya dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut harus tersusun secara berurutan dan menggambarkan suatu proses penciptaan yang teratur dan rasional. Untuk itu diperlukan pendekatan atau acuan metode yang sebanding dengan proses penciptaan yang dilakukan dalam penciptaan karya seni kriya. SP Gustami (2007: 329-333) menyusun metode penciptaan seni kriya yang disebut metode Tiga Tahap-Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya. Berikut adalah penjelasan tiga tahap dan enam langkah proses penciptaan karya seni kriya.

- a. Tahap Eksplorasi

Tahap ini dibagi menjadi: 1) pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi untuk menemukan tema atau berbagai persoalan; 2) langkah penggalian landasan teori, sumber, dan referensi, serta acuan visual yang dapat digunakan sebagai analisis data.

- b. Tahap Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari: 3) langkah penuangan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional; dan 4) langkah visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternatif terpilih atau gambar teknik yang telah dipersiapkan untuk menjadi prototipe.

- c. Tahap Perwujudan

Tahap ini terdiri dari: 5) langkah perwujudan yang pelaksanaannya berdasarkan model prototipe yang telah dianggap sempurna; dan 6) langkah penilaian dan evaluasi terhadap hasil perwujudan yang sudah diselesaikan.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Acuan

Data acuan yang digunakan pada Tugas Akhir ini mengacu pada bentuk bunga cempaka putih (*Magnolia x alba*) dari bentuk kuncup bunga hingga bunga mekar sempurna, data acuan karya yang menjadi inspirasi maupun karya sejenis yang sudah pernah dibuat, kemudian data acuan teknik yang menjadi inspirasi. Berikut adalah gambar-gambar yang dijadikan acuan data dalam penciptaan bunga cempaka putih sebagai sumber ide.



Gb. 1. Bunga cempaka putih mekar sempurna



**Gb. 2.** Sebelas Tahap Proses Mekarnya Bunga Cempaka Putih  
 [Sumber: <http://ejtafs.mardi.gov.my/jtafs/36-1/Michelia%20alba.pdf>  
 Diakses 7 Maret 2016, 15:16]



**Gb. 3.** Karya Keramik Kontemporer Hitomi Hosono  
 dengan Detail Dekorasi Ornamen Daun yang Rumit Menggunakan  
 Teknik Ukir (*Carving*) dan Cetak-Tempel (*Sprig Decoration*)

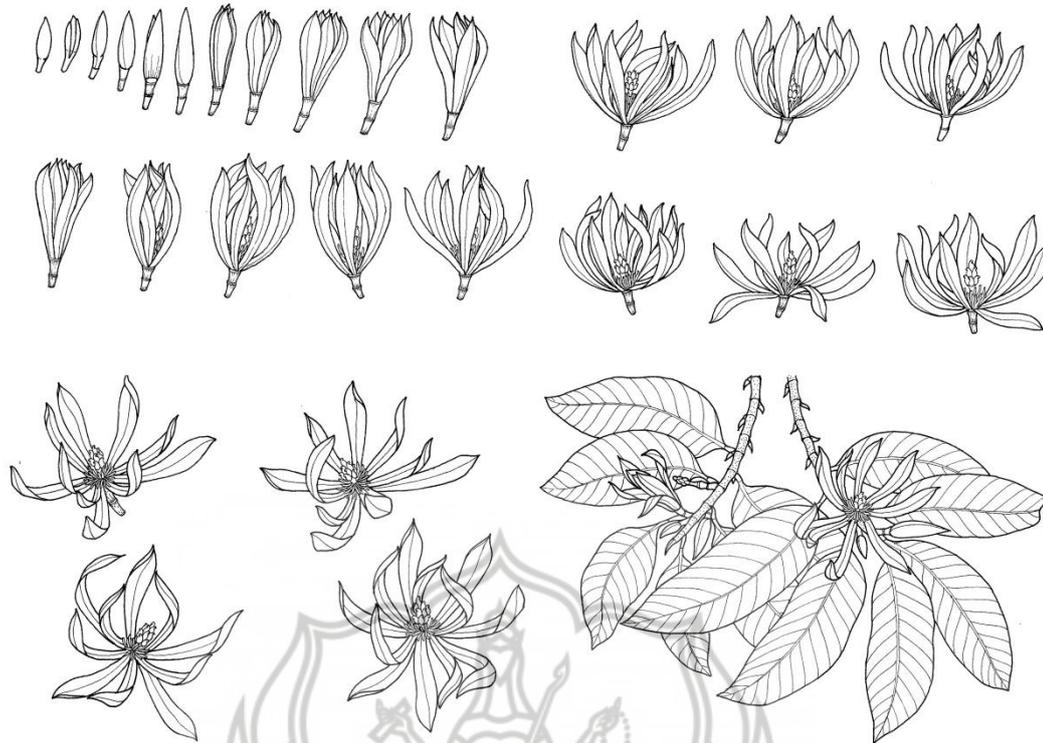
[Sumber: <http://www.adriansassoon.com/contemporary/ceramics.html?view=artwork&id=5331>,  
 diakses 6 April 2016, 7:10]



**Gb. 4.** Dekorasi Mangkuk Ini Menunjukkan Kerumitan Dekorasi  
*Inlaid Slip* pada Keramik *Celadon*

[Sumber: <http://www.asia.si.edu/exhibitions/current/cranes-and-clouds.asp>,  
 diakses 10 Juli 2017, pukul 12:43 WIB]

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis dihasilkan sketsa motif bunga cempaka putih yang akan diwujudkan ke dalam benda keramik.



Gb. 5. Proses mekarnya bunga cempaka putih dari kuncup hingga mekar sempurna

Berikut adalah sketsa karya rancangan keramik dekoratif fungsional yang dibuat.



Gb. 6. Rancangan benda keramik yang akan dibuat

## 2. Proses Berkarya

Di dalam membentuk karya, penulis menggunakan teknik putar, teknik slab, dan teknik cetak tuang. Teknik tersebut dipilih karena dirasa merupakan teknik yang tepat untuk membuat benda keramik fungsional. Teknik dekorasi yang diterapkan adalah *sprig decoration*, teknik ukir (*carving*), teknik krawangan, (*pierced-work decoration*) dan *inlay* (toreh isi). Teknik sprig diterapkan dengan cara mencetak dekorasi yang telah dibuat dengan gypsum kemudian menempelkannya pada karya. Kelebihan teknik ini adalah dekorasi dapat diperbanyak dengan tetap mempertahankan detail dekorasi yang diterapkan. Sedangkan kelemahannya adalah bentuk dekorasi yang dibuat monoton. Untuk itu diperlukan model hiasan yang beragam. Teknik carving (ukir) sangat dibutuhkan

untuk membuat model dari teknik *sprig decoration*. Teknik hias *pierced-work decoration* atau teknik krawangan dibuat dengan cara membuat lubang pada benda keramik berdasarkan desain yang dibuat.

Benda keramik yang sudah didekorasi kemudian dikeringkan. Proses pengeringan alami tanah liat berlangsung kurang lebih satu minggu. Karya yang sudah kering kemudian masuk proses pembakaran biskuit dan karya dibakar hingga suhu 950°C. Karya kemudian masuk proses pengglasiran baik dengan cara dicelup, disiram, maupun disemprot menggunakan *spray gun*. Sebelum diglasir, benda keramik harus dibersihkan dengan sempurna agar bersih dari debu dan kotoran agar glasir bisa melekat dengan sempurna. Setelah itu karya keramik memasuki penataan di dalam tungku kembali. Karya keramik yang dibakar menggunakan suhu pembakaran 1180°C.

### 3. Tinjauan Karya

#### a. Karya 1



Gb. 7. Karya 1

Judul: *Champaca Candle Holder*

Ukuran: 8 x 12 cm, 16 x 3 cm

Bahan: Tanah Belitung

Teknik: *Throwing, sprig* dan krawangan

Finishing: Glasir Transparan

Suhu Pembakaran: 1180°C

Tahun Pembuatan: 2018

Fotografer: Penulis

Karya tempat lilin ini terinspirasi oleh bentuk bunga champaca putih yang sedang mekar sempurna dengan daun-daun yang digayakan sedemikian rupa. Bunga champaca putih yang sedang mekar sempurna. Daun bunga champaca putih agak bergelombang dengan urat daun yang terlihat jelas. Lilin menjadi pelita dalam kegelapan. Lilin juga bisa digunakan untuk lilin aroma terapi. Karya ini mencoba mengingatkan dalam kondisi terburuk pun akan selalu ada harapan. Karya ini mengambil bentuk silinder dan dibuat menggunakan tanah Belitung dan diglasir transparan untuk memperlihatkan tekstur dari karya keramik yang dibuat.

### b. Karya 2



**Gb. 8.** Karya 2

Judul	: <i>Champaca Hanging Lamp</i>
Ukuran	: Matra bervariasi
Bahan	: Tanah Malang
Teknik	: <i>Throwing, sprig decoration, krawangan</i>
Finishing	: Glasir Transparan
Suhu Pembakaran	: 1180°C
Tahun Pembuatan	: 2018
Fotografer	: Penulis

Karya fungsional berupa lampu gantung ini didesain sebagai lampu pada ruang makan. Warna glasir yang dipilih adalah warna kuning yang tergolong warna panas. Teknik dekorasi yang diterapkan adalah gabungan dari teknik dekorasi *sprig* dan *pierced-work*. Karya ini didesain untuk memberikan kesan hangat pada ruang makan. Seperti filosofi bunga cempaka putih pada upacara pernikahan budaya jawa yang menunjukkan eratnya hubungan keluarga, maka ornamen cempaka putih diterapkan pada lampu gantung ruang makan di mana anggota keluarga atau orang terdekat berkumpul.

### c. Karya 3



**Gb. 9.** Karya 3

Judul	: <i>Champaca tea set</i>
Ukuran	: matra bervariasi
Bahan	: Stoneware sukabumi dan

	tanah Belitung
Teknik	: Slab dan teknik putar, <i>inlay</i>
Finishing	: Glasir Transparan
Suhu Pembakaran	: 1180°C
Tahun Pembuatan	: 2018
Fotografer	: Penulis

Tea set cempaka putih terdiri dari empat cangkir dan satu nampan. Tea set ini diberi dekorasi *inlay* dengan menggunakan *colored slip*. Tea set ini kemudian diglasir menggunakan glasir transparan. Meminum teh adalah saat di mana kita berkumpul, bergurau, atau sedang mendiskusikan hal serius atau pun hal yang ringan. Bunga cempaka putih memiliki makna kasih sayang, cinta dan kekeluargaan. Diharapkan dengan meminum dari cangkir tersebut, keakraban dapat terjalin semakin erat.

### C. KESIMPULAN

Konsep penciptaan karya keramik dekoratif fungsional dengan sumber ide bunga cempaka putih diawali dengan eksplorasi data visual dan data tekstual. Data visual yang dieksplorasi adalah pengumpulan foto proses bunga cempaka putih dari kuncup hingga mekar sempurna. Data tekstual yang dikumpulkan adalah materi mengenai bunga cempaka putih dalam budaya Jawa dan dalam ritual budaya Jawa apa saja bunga cempaka putih digunakan, serta makna filosofis dari bunga cempaka putih itu sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan dan eksplorasi diperoleh data tentang penampakan bunga cempaka putih yang kemudian dianalisis sedemikian rupa, sehingga diperoleh gambar sketsa bentuk bunga cempaka putih dari kuncup hingga mekar sempurna. Berdasarkan pengumpulan data tekstual, bunga cempaka putih memiliki makna cinta, kasih sayang, dan kekeluargaan.

Dalam proses analisis konsep, penulis menggunakan teori penciptaan estetis dan semiotika produk. Teori Penciptaan Estetis menyatakan bahwa karya seni dibuat menggunakan karakteristik estetis dan nonestetis berdasarkan pengetahuan pencipta karya tentang dua karakteristik tersebut. Susan Vihma menyatakan bahwa terdapat empat dimensi semiotika produk, yakni dimensi sintaktik, semantik, pragmatik, dan hilektik (material). Metodologi di bidang seni menggunakan *practice-based research* di mana seorang peneliti di bidang seni dalam membuat karya mendokumentasikan proses dan melakukan refleksi melalui tulisan. Metode penciptaan yang dipakai menggunakan metode Tiga Tahap-Enam Langkah Proses penciptaan Seni Kriya milik SP Gustami.

Hasil analisis bentuk bunga cempaka putih kemudian dielaborasi lagi untuk membuat bentuk benda keramik yang ingin dibuat dengan membuat sketsa sebagai bahan acuan dekorasi dan pembentukan karya. Karya dekoratif fungsional yang diwujudkan adalah karya dekoratif fungsional dengan bentuk-bentuk *tableware*, wadah (*vessel*), dan juga karya keramik dekoratif serta fungsional. Keramik yang dicipta merupakan gabungan dari karakteristik karya keramik fungsional dan dekoratif, Teknik dekorasi yang diadaptasi adalah teknik *inlay* (toreh isi), teknik *sprigging* (cetak tempel), *carving* (ukir) dan teknik *pierced work* (kerawang).

## DAFTAR PUSTAKA

- Candy, Linda dan Ernest Edmonds, The Role of the Artefacts and Frameworks for Practice-Based Research dalam *The Routledge Companion to Research in the Arts* oleh Michael Biggs dan Henrik Karlsson (Ed.), New York: Routledge, 2011
- Gray, Carole dan Julian Malins, *Visualizing Research: A Guide to the Research Process in Art and Design*, Hants dan Burlington: Ashgate Publishing Limited dan Ashgate Publishing Company, 2004
- Gustami, Sp., *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista, 2007
- Pringgawidagda, Suwarna, *Upacara Tingkeban*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003
- Riefky, Tienuk, Suprihatin Purwono, Bawoek Soemiyati, Suti Kamilowati, *Tata Rias Pengantin Yogyakarta: Kasatrian Ageng Selikuran dan Kasatrian Ageng*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008
- Vihma, Susann. “Bentuk Produk: Sebuah Pendekatan Semiotika” dalam *Semiotika Visual dan Semantika Produk* oleh Susann Vihma dan Seppo Väkevä (Ed.), Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, 2009
- Zangwill, Nick, *Aesthetic Creation*, Oxford: Oxford University Press, 2007

## DAFTAR LAMAN

- Warell, Anders, *Design Syntactics: A Functional Approach to Visual Product Form Theory, Models, and Methods*, Goteborg: Chalmers University of Technology, 2001, terakhir diakses 12 Januari 2018, pukul 13:53 WIB di [https://www.researchgate.net/publication/294693433\\_Design\\_syntactics\\_A\\_functional\\_approach\\_to\\_visual\\_product\\_form\\_theory\\_models\\_and\\_methods](https://www.researchgate.net/publication/294693433_Design_syntactics_A_functional_approach_to_visual_product_form_theory_models_and_methods)